

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses riset konseptual, eksperimentasi visual, hingga manifestasi fisik karya yang telah dilaksanakan secara komprehensif dalam proyek tugas akhir ini, kesimpulan utama yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan penciptaan produk kap lampu yang mengadaptasi visualisasi motif kapal tapis Lampung adalah sebagai berikut:

Pertama, ditinjau dari aspek konsep penciptaan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa motif kapal yang bersumber dari kain tradisional tapis Lampung memiliki potensi estetika dan nilai simbolis yang sangat tinggi untuk ditransformasikan ke dalam elemen fungsional produk interior modern. Proses perumusan konsep ini tidak dilakukan dengan cara meniru atau memindahkan bentuk motif secara mentah, melainkan melalui tindakan stilasi, simplifikasi, serta dekonstruksi geometris tanpa mereduksi nilai sakralitas budaya asli yang melekat padanya yaitu sebagai simbol perjalanan bahari, fase kehidupan manusia, dan keharmonisan strata sosial masyarakat Lampung. Konsep dasar yang berhasil dibangun adalah memanfaatkan karakteristik ragam hias tapis yang cenderung berpola garis linier dan bidang tegas untuk diintegrasikan pada bidang selubung kap lampu. Penulis mengonseptualisasikan bahwa ketika sumber cahaya buatan diaktifkan, proyeksi visual dari motif kapal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif pasif, melainkan mampu memancarkan identitas budaya tradisi yang kuat.

Kedua, pada tahapan proses penciptaan karya, seluruh alur kerja operasional telah diimplementasikan secara sistematis dengan mengacu pada metodologi perancangan kriya dan desain produk. Proses penciptaan ini secara runtut melibatkan tahap kontemplasi ideasi, eksplorasi sketsa alternatif dua dimensi, penentuan desain terpilih (*final design*), pembuatan model simulasi, hingga eksperimen teknik fabrikasi di bengkel kerja. Proses

pemindahan motif kapal tapis Lampung yang rumit ke dalam media kap lampu berbentuk tiga dimensi menuntut kalkulasi presisi yang tinggi agar komposisi, keseimbangan visual, dan proporsinya tidak mengalami distorsi. Penulis menerapkan teknik pengerjaan material (seperti pemotongan (teknik *scroll*, pemahatan (teknik ukir), atau perforasi mekanis) secara bertahap dan hati-hati guna memastikan bahwa detail-detail dari ragam hias kapal dapat terwujud dengan tingkat kerapian yang optimal.

Ketiga, terkait dengan hasil karya perwujudan, proyek tugas akhir ini telah berhasil merealisasikan sebuah produk fisik berupa kap lampu fungsional yang secara harmonis menyatukan nilai-nilai tradisi lokal dengan utilitas kebutuhan interior modern. Karya akhir yang diwujudkan menunjukkan tingkat kesesuaian dan konsistensi yang sangat tinggi antara perencanaan konsep visual dengan produk riil yang dihasilkan. Secara fungsional, produk kap lampu ini terbukti dapat bekerja secara optimal, baik sebagai lampu meja maupun elemen dekoratif ruang. Nilai tambah yang paling signifikan dari hasil karya ini adalah kemampuan produk dalam menghasilkan efek permainan bayangan (*shadow play*), sekaligus menjadikan motif tradisional tersebut sebagai pusat perhatian yang inovatif.

2. Saran

Bagi peneliti, mahasiswa, atau desainer berikutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa mengenai transformasi ragam hias tradisional Lampung ke dalam produk fungsional, sangat disarankan untuk melakukan eksplorasi material dan teknik manufaktur yang lebih variatif serta modern. Penerapan motif kapal tapis Lampung tidak harus terbatas pada penggunaan material konvensional atau teknik manual saja. Riset selanjutnya dapat mencoba mengeksplorasi penggunaan material kontemporer seperti akrilik, resin bening, komponen plastik daur ulang, kertas seni berkepadatan tinggi (*art paper*), atau kombinasi serat alam lokal. Penggunaan material alternatif ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas estetika yang lebih luas serta efisiensi biaya produksi yang lebih baik.

Pemanfaatan teknologi modern ini dinilai akan sangat membantu desainer dalam mengeksekusi detail-detail motif kain tapis Lampung yang sangat rumit dan berukuran mikro dengan tingkat akurasi yang sempurna, serta mampu memangkas waktu produksi secara signifikan jika dibandingkan dengan metode manual tradisional. Pengembangan fungsi, variasi bentuk dan aplikasi kap lampu ini sebaiknya diperluas ke dalam tipologi yang lebih beragam. Desain ke depan tidak hanya terpaku pada kap lampu meja atau lampu hias standar saja, melainkan dapat dikembangkan ke arah lampu gantung, lampu dinding dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. S., & Hussien, T. K. M. (2022). *Sustainable Materials in Artificial Lighting Units. International Design Journal, 12*(3).
- Anggia, G. N., Adita, S., & Guspara, W. A. (2020). Perancangan desain kap lampu dekoratif menggunakan lembaran soya leather. *Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial, 2* (1).
- Auralia, D. F., Pamuji, F. S., & Abdullah, M. N. A. (2025). Filosofi kapal dalam kain tapis: Makna perjalanan dan kehidupan dalam budaya Lampung. *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal, 4*(3), 155–157.
- Brinck, Ingar. 2024. Craft Thinking: A relational approach to making and design. in N Nimkulrat & C Groth (eds), *Craft and Design Practice From an Embodied Perspective*. Routledge Advances in Art and Visual Studies. Routledge, New York, pp. 30-39. <https://doi.org/10.4324/9781003328018-5>.
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures. *Frontiers of Digital Humanities*.
- Candy, L. (2006). *Practice Based Research: A Guide*. Sydney: University of Technology.
- Ciciria, D. (2015). Siger sebagai wujud seni budaya pada masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. *Panggung, 25*(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i2.8>
- Kartika, D. S. dan Perwira, N. G. (2004). *Pengantar Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains). 227 halaman.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. (1996), *The Gap: Addressing Practice Based Research training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Nugroho, M. P., Cahyana, A., & Falah, A. M. (2021). *Penelitian antropologi kajian etnografi visual pada kain Tapis Lampung*. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 9*(2). <https://doi.org/10.26742/atrat.v9i2.1719>.
- Putri, Dwiminarni, Mariana Rahman, (2010). *Tata Cahaya Interior Rumah Tinggal*, Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Pratiwi, R. T. M. (2017). *Potensi Perlindungan Hukum Terhadap Kain Tapis Melalui Rezim Pengetahuan Tradisional*.
- Prayogi, E. A. G. (2023). *Perancangan Informasi Kain Tapis Lampung Melalui Media Buku*. (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

- Soedarso. (2006). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soedarso Sp. (2006). *Trilogi seni: Penciptaan, eksistensi, dan kegunaan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiarto, E. (2017). Kain Tapis Lampung Sebagai Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Humaniora*, 29(3), 275–286.